

## Perspektif Orang tua terhadap Urgensi Pendidikan Formal Usia Dini di Kp. Pangkalan Desa Segarajaya

Hunaidah Mista<sup>a</sup>, Atika Sukma Sari<sup>b</sup>, Dwi Chyntia Sari<sup>c\*</sup>, Siti Zulaikha Fazrin<sup>d</sup>, Syafiyah Nur'aini Rahmah<sup>e</sup>

*a,b,c,d,e* Institut Attaqwa K.H Noer Ali Bekasi,  
email: [dwichyntia50@gmail.com](mailto:dwichyntia50@gmail.com)\*

### INFO ARTIKEL

#### **Riwayat Artikel:**

Received : 19 Agustus 2025

Revised : 15 September 2025

Accepted : 23 September 2025

#### **Keywords:**

Perspective, Parents, Urgency, Early Childhood Formal Education, Family

#### **Kata Kunci:**

Perspektif, Orang tua, Urgensi, Pendidikan Formal Usia Dini, Keluarga

**DOI: 10.62335**

### ABSTRACT

*This study aims to determine parents' overall views on the importance of formal early childhood education in Kp Pangkalan, Segarajaya Village, Tarumajaya District, and how families assess the significance of early childhood education for children in their sensitive phase. Early childhood has brain cells that need to be stimulated. They are the nation's superior generation and are going through a very vital period that will influence their future. This descriptive study adopts a quantitative approach. The participants in this study were parents living in KP Pangkalan. Information for the research was collected through a questionnaire consisting of ten questions distributed to 23 respondents.*

*The research findings indicate that parents' views on the importance of early childhood formal education in Kp Pangkalan, Segarajaya Village are at the "Important" quality level with an average score of 82.61%. Therefore, this study recommends the need for early childhood formal education infrastructure in Kampung Pangkalan, Segarajaya Village, as well as adequate facilities so that the development of children in Kampung Pangkalan, Segarajaya Village, can proceed quickly.*

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pandangan orang tua terkait pentingnya Pendidikan Formal Usia Dini di Kp Pangkalan, Desa Segarajaya, Kecamatan Tarumajaya secara keseluruhan, dan bagaimana keluarga menilai signifikansi Pendidikan Formal Usia Dini bagi anak-anak yang sedang berada dalam fase sensitif. Usia awal memiliki sel-sel otak yang perlu ditingkatkan, mereka adalah generasi unggul bagi bangsa dan sedang menjalani periode yang sangat vital yang akan mempengaruhi masa depan mereka. Studi deskriptif ini mengadopsi pendekatan kuantitatif. Partisipan dalam penelitian ini adalah orang tua yang tinggal di Kp. Pangkalan. Informasi untuk

penelitian dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari sepuluh pertanyaan yang disebarakan kepada 23 responden.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa pandangan orang tua mengenai pentingnya pendidikan formal usia dini di Kp. Pangkalan, Desa Segarajaya berada pada tingkat kualitas "Penting" dengan rata-rata skor mencapai 82,61%. Oleh karena itu penelitian ini merekomendasikan perlunya infrastruktur Pendidikan formal usia dini di kampung pangkalan desa segarajaya serta fasilitas yang memadai agar anak anak kampung pangkalan desa segarajaya perkembangannya cepat.

## **LATAR BELAKANG**

Desa Segarajaya terbagi menjadi delapan dusun, yaitu Kampung Ceger, Kampung Pegadungan, Kampung Pangkalan, Kampung Tikungan, Kampung Tambun Sungai Angke, Kampung Karatan, Kampung Sasak, dan Kampung Singai Niri. Disamping itu, desa ini memiliki 32 Rukun Warga dan 81 Rukun Tetangga. Kampung Pangkalan, yang terletak di Desa Segarajaya, adalah salah satu dusun penting di daerah tersebut. Kampung Pangkalan dikenal karena normalisasi Kali Blencong sebagai bagian dari pengelolaan lingkungan dan infrastruktur air.

Namun, tidak ada fasilitas pendidikan anak usia dini di desa ini, sehingga anak-anak kecil di desa ini tidak memiliki akses ke pendidikan formal khusus untuk tahap awal perkembangan sosial dan pembelajaran mereka. Tidak adanya pendidikan formal usia dini di Kampung Pangkalan menyoroti pentingnya menyediakan layanan pendidikan yang dapat mendukung pertumbuhan anak sejak usia dini, terutama di daerah pesisir yang menghadapi berbagai masalah sosial dan ekonomi. Hal ini juga telah menjadi perhatian bagi pemerintah desa dan masyarakat sehingga mereka dapat berusaha untuk membangun pendidikan formal usia dini di masa depan untuk mendukung pemberdayaan masyarakat dan meningkatkan sumber daya manusia desa.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah : bagaimana perspektif orang tua terhadap urgensi Pendidikan formal Tingkat usia dini? Pertanyaan ini menjadi penting untuk dijawab mengingat masih adanya kesenjangan antara perkembangan anak dan fasilitas Lembaga Pendidikan formal Tingkat usia dini. Kajian ini diharapkan mampu memberikan rekomendasi kebijakan bagi yang berkaitan dengan sekolah formal Tingkat usia dini.

Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui bagaimana pandangan orang tua terkait pentingnya Pendidikan Formal Usia Dini di Kp. Pangkalan, Desa Segarajaya, Kecamatan Tarumajaya

Manfaat dari penelitian ini adalah untuk pengadaan Pendidikan formal Tingkat usia dini di kampung pangkalan desa segarajaya agar anak anak tidak perlu ke desa lainnya untuk sekolah formal Tingkat usia dini.

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan nomor 37 tahun 2014, pendidikan bagi anak-anak di usia dini bertujuan untuk mendorong dan mengoptimalkan berbagai aspek perkembangan mereka. Pengajar Pendidikan formal usia dini diwajibkan untuk mengembangkan enam aspek ke majuan. Enam elemen tersebut meliputi kognitif, sosio-emosional, bahasa, nilai keagamaan dan moral, motorik fisik, serta seni. (Daulay and Fauziddin 2023)

Menurut penelitian oleh afifah dan yul (2020), dalam pandangan orang tua terhadap pendidikan anak usia dini terdapat berbagai faktor, termasuk latar belakang pendidikan orang tua, kondisi ekonomi, aspek sosial, serta faktor internal yang berasal dari diri orang tua sendiri. Dengan adanya sejumlah faktor tersebut, orang tuacenderung memiliki pandangan yang bervariasi terkait pendidikan anakusia dini. Namun, terdapat perbedaan di antara orang tua di berbagai daerah. (Yenita and Syofriend 2021)

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, perspektif diartikan sebagai sudut pandang, pandangan, atau cara merepresentasikan objek dalam tiga dimensi (panjang, lebar dan tinggi) pada permukaan datar (Fitriyah, 2021). Manusia pada dasarnya berlandaskan pada sudut pandang, yang berhasil memicu berbagai dorongan dan dapat dipahami melalui emosi, pengetahuan, serta pengalaman pribadi. Setiap individu memiliki kemampuan yang berbeda-beda dan memanfaatkan logika serta intuisi sehari-hari untuk memperkirakan dan merespon tanda-tanda serta hal-hal di sekitarnya. Dengan mengamati perilaku dan reaksi terhadap proses sosial yang tengah berlangsung di komunitas sekitar, mereka juga dapat memberikan berbagai alternatif tanggapan (Sugiarto 2020)

Keluarga merupakan lingkungan awal bagi anak untuk berinteraksi dan memperoleh pengetahuan. Peran orang tua sangat krusial dalam memberikan pembelajaran awal kepada anak, sehingga penting bagi orang tua untuk memahami cara mendidik anak di rumah. (Sari, Suyatmin, and Nugraha 2022) Orang tua seharusnya mengajarkan kepada anak-anak mereka tentang betapa pentingnya pendidikan dan pengetahuan yang didapatkan dari sekolah. Di samping itu, nilai-nilai agama dan moral, terutama nilai-nilai kejujuran, perlu ditanamkan kepada anak-anak sejak usia dini agar dapat menjadi bekal dan perlindungan dalam menghadapi kehidupan di masa depan. (Fitriyah 2021). Peran orang tua, baik melalui pengalaman pribadi atau berbagi pandangan, memperkaya kemampuan sosial anak-anak, sikap, perilaku, pengelolaan kesejahteraan, dan keterampilan motorik. (Amrillah et al. 2020)

Dapat diungkapkan bahwa manfaat bagi anak yang menempuh pendidikan di PAUD adalah untuk memperbaiki berbagai aspek pertumbuhan dan kemajuan mereka, di mana anak-anak yang berpartisipasi dalam PAUD mampu menunjukkan tingkat imajinasi, kreativitas, inovasi, dan produktivitas yang lebih tinggi, serta memiliki kemandirian dan disiplin yang lebih baik bila dibandingkan dengan anak yang tidak pernah mengikuti PAUD. Namun, penting untuk diperhatikan bahwa lulus dari lembaga PAUD bukanlah syarat untuk masuk ke kelas 1 Sekolah Dasar (SD) (Vina farhatunnisa haryono 2022)

## **METODE PENELITIAN**

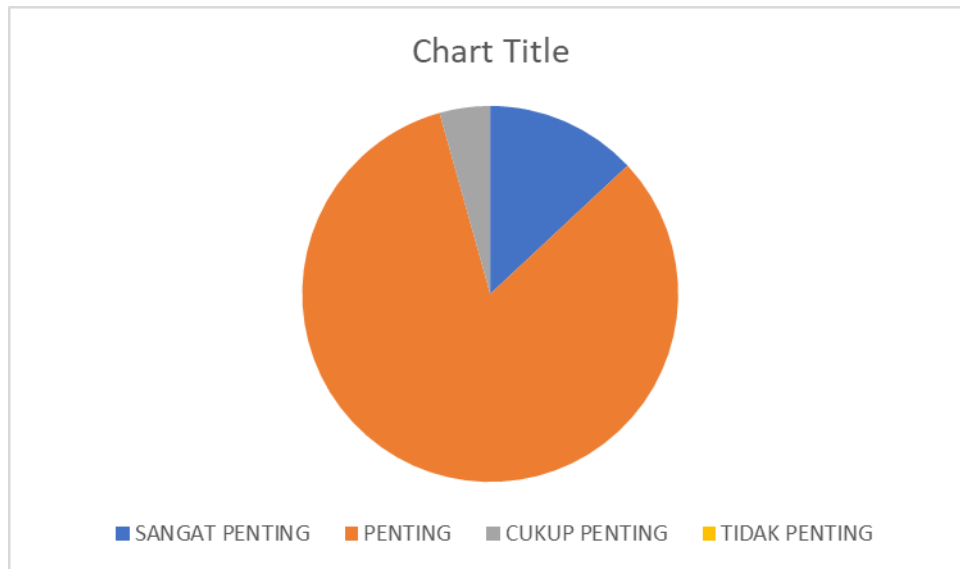
Mengambil pendekatan kuantitatif, penulis yakin bahwa ini cocok dengan sasaran yang ingin diraih. Dalam tahap pengumpulan data, peneliti menggunakan daftar pertanyaan yang berbentuk angket atau kuesioner yang ditujukan untuk mengevaluasi pandangan orang tua mengenai pendidikan formal bagi anak usia dini, terdiri dari 10 pertanyaan. Angket dan kuesioner tersebut disebarkan di pengajian ibu-ibu di kampung Pangkalan desa Segarajaya dengan memanfaatkan Google Form dan cetakan.

Penelitian ini adalah penelitian survei yaitu mengumpulkan data pada populasi untuk menggambarkan mendeskripsikan karakteristik perspektif orang tua terhadap Pendidikan formal usia dini

### **ANALISIS DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan data hasil penelitian yang terlihat pada sample dapat diperoleh informasi bahwa Pengadaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Kampung Pangkalan Desa Segarajaya memiliki respons tinggi (82,61%) terhadap sajian sample.

Dalam studi ini, penulis menerapkan skala Likert untuk mengumpulkan data. Skala Likert menyediakan pilihan jawaban seperti yang tertera pada Gambar 1.



**Gambar 1. Perspektif Orang tua Terhadap Pendidikan Usia Dini**

Berdasarkan data hasil penelitian yang terlihat pada sample dapat diperoleh informasi bahwa Pengadaan Pendidikan Anak Usia Dini Di Kampung Pangkalan Desa Segarajaya memiliki respons tinggi (82,61%) terhadap sajian sample

Dalam studi ini, penulis menerapkan skala Likert untuk mengumpulkan data. Skala Likert menyediakan pilihan jawaban seperti yang tertera pada Tabel 1.

**Table 1. Perspektif Orang tua Terhadap Pendidikan Usia Dini**

NO	NAMA	JAWABAN PERTANYAAN PER SOAL										TOTAL	KATEGORI
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10		
1	S. A	4	4	2	3	2	3	4	2	4	1	29	PENTING
2	J	4	4	4	4	4	4	2	3	4	2	35	SANGAT PENTING
3	A	4	4	4	3	2	4	2	3	4	4	34	PENTING
4	NY. A	4	4	3	0	2	3	2	4	4	1	27	PENTING
5	H	4	4	3	3	2	4	0	0	4	1	25	CUKUP PENTING
6	N	4	4	4	4	2	3	4	4	4	4	37	SANGAT PENTING
7	M	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	34	PENTING
8	R	3	4	3	4	3	4	3	4	4	2	34	PENTING
9	A	4	4	4	4	2	3	3	3	4	3	34	PENTING
10	U	4	4	3	4	2	3	3	0	4	4	31	PENTING
11	W	4	4	4	3	3	3	3	3	4	2	33	PENTING
12	S	4	4	4	4	3	3	4	4	4	1	35	SANGAT PENTING
13	HJS M	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	33	PENTING
14	M	4	4	3	3	2	3	4	2	4	1	30	PENTING
15	L. I	4	4	3	3	2	3	4	2	4	1	30	PENTING
16	R	4	4	3	3	2	3	4	2	4	1	30	PENTING
17	A	3	4	3	3	2	4	4	2	4	1	30	PENTING
18	M	4	2	4	4	2	3	2	0	4	4	29	PENTING
19	S. A	4	4	4	4	2	3	4	0	4	4	33	PENTING
20	HJ R	4	4	4	4	2	3	3	2	4	4	34	PENTING
21	A	4	4	4	4	2	3	3	2	4	2	32	PENTING
22	HJ M	4	4	3	4	2	3	3	3	4	3	33	PENTING
23	N. R. F	4	2	4	4	3	3	3	4	2	1	30	PENTING

Selanjutnya, dalam proses perhitungan nilai dari hasil Pandangan Orang tua Mengenai Pendidikan Formal Usia Dini, dilakukan usaha untuk mengidentifikasi rentang dalam menetapkan kategori pandangan orang tua (Pratiwi 2018) dengan memanfaatkan rumus: I: NT-NR/K,

Keterangan : i: interval, NT : Nilai Tinggi, NR : Nilai Terendah, K : Kategori

**Table 2. Distribusi Frekuensi**

INTERVAL	KATEGORI	FREKUENSI	%
35-40	SANGAT PENTING	3	13,04348
26-34	PENTING	19	82,6087
17-25	CUKUP PENTING	1	4,347826
8-16	TIDAK PENTING	0	0
		23	100

*Sumber : Data Olahan*

Berdasarkan data hasil penelitian yang terlihat pada table dapat diperoleh informasi bahwa :

1. Frekuensi Terbanyak: Kategori "Penting" mendominasi dengan 82,61% responden.
2. Frekuensi Terendah: Tidak ada responden yang memilih "Tidak Penting".

Kategori Lain: "Sangat Penting" dipilih oleh 13,04% responden dan "Cukup Penting" oleh 4,35% responden.

Dari penelitian yang telah dilaksanakan di Kp. Pangkalan Desa Segarajaya melalui pengisian kuesioner oleh orang tua, penulis akan menganalisis data untuk menjawab pertanyaan yang diajukan dalam penelitian ini. Secara keseluruhan, peneliti menemukan bahwa pandangan orang tua terhadap

lembaga pendidikan anak usia dini di Kp. Pangkalan Desa Segarajaya mencapai persentase 82,61% dengan kategori "Setuju". Hal ini menunjukkan bahwa orang tua meyakini pendidikan adalah sangat vital dan diperlukan bagi anak, karena lembaga PAUD dapat berkontribusi dalam mempercepat perkembangan si kecil, sementara beberapa aspek pertumbuhan seperti sosial dan emosional tidak dapat diperoleh hanya di dalam lingkungan keluarga. Selain itu, kehadiran lembaga PAUD sangat membantu orang tua, mengingat lembaga tersebut menyediakan sarana yang diperlukan untuk mendukung tumbuh kembang anak yang mungkin tidak bisa disediakan oleh orang tua di rumah, serta memberikan pendidikan saat orang tua sedang bekerja atau sibuk. (Adminpintarharati 2020)

Sebuah penelitian menunjukkan bahwa masa usia dini adalah masa keemasan, atau masa emas, di mana anak memiliki potensi untuk berkembang dengan cepat. Akibatnya, stimulasi pendidikan yang tepat pada saat ini sangat menentukan pembentukan kepribadian dan karakter anak. Selain itu, penelitian tambahan menunjukkan bahwa peran orang tua dan lingkungan sekitar, termasuk lembaga pendidikan dan perangkat desa, sangat penting dalam mendukung keberhasilan pendidikan usia dini (Rijkiyani, Syarifuddin, and Mauizdati 2022)

Penelitian yang dilakukan di kecamatan Danau Teluk di Kota Jambi menunjukkan bahwa pandangan masyarakat mengenai pentingnya PAUD memiliki dampak yang signifikan. Hal ini juga terlihat dalam penelitian yang dilakukan oleh Pupun dan Euis pada tahun 2023 yang berjudul 'Partisipasi Orang Tua dalam Pendidikan Anak Usia Dini di Wilayah Pedesaan Indonesia'. Perbedaannya dengan penelitian sebelumnya adalah penulis menggunakan metode kuantitatif dan memusatkan perhatian pada pertumbuhan anak.

## **PENUTUP / KESIMPULAN**

Berdasarkan analisis data yang didapat dari distribusi angket kepada 23 responden, yang kemudian diolah dengan metode statistik, hasil penelitian ditampilkan pada tabel 2. Dari tabel tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata persentase frekuensi jawaban responden terkait 10 pertanyaan tentang persepsi keluarga di Kp. Pangkalan mengenai pentingnya Pendidikan Usia Dini untuk perkembangan anak di Kp. Pangkalan Desa Segarajaya menunjukkan kategori yang signifikan, yaitu 82,61%.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Adminpintarharati. 2020. "Persepsi Orang Tua Terhadap Lembaga Pendidikan Anak Usia Dini." *Pintar Harati: Jurnal Pendidikan Dan Psikologi* 15(2):73–80. doi: 10.36873/jph.v15i2.1172.
- Amrillah, H. M. Taufik, Amanah Rahmaningtyas, Meri Hartati, and Gladis Agustin. 2020. "Peran Orang Tua Di Era Digital." *Zuriah : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1):23. doi: 10.29240/zuriah.v1i1.1884.
- Daulay, Musnar Indra, and Mohammad Fauziddin. 2023. "Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Jenjang PAUD." *Jurnal Bunga Rampai Usia Emas*.9(2):101. doi: 10.24114/jbrue.v9i2.52460.

- Fitriyah, Nurul. 2021. "Pengertian Persepektif." *Repository.lainkudus.Ac.Id.4(1):v-77*.
- Rijkiyani, Rike Parita, Syarifuddin Syarifuddin, and Nida Mauizdati. 2022. "Peran Orang Tua Dalam Mengembangkan Potensi Anak Pada Masa Golden Age." *Jurnal Basicedu* 6(3):4905–12. doi: 10.31004/basicedu.v6i3.2986.
- Sari, Yuli Iga, Suyatmin Suyatmin, and Asep Eka Nugraha. 2022. "Persepsi Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Tinjau Dari Pendidikan Orang Tua Di Paud Bina Sabjanoba Dusun Ribang Semalan Desa Bina Jaya." *Masa Keemasan: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 2(2):16–21. doi: 10.46368/mkjpaud.v2i2.805.
- Sugiarto. 2020. "Pengertian Perspektif." 4(1):1–23.
- Vina farhatunnisa haryono, Vina. 2022. "Asesmen Perkembangan Kognitif Pada Anak Usia Dini." *Smart Kids: Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini* 4(2):63–75. doi: 10.30631/smartkids.v4i2.114.
- Yenita, Afifah, and Yul Syofriend. 2021. "Perspektif Orang Tua Terhadap Pendidikan Anak Usia Dini Di Kelurahan Puhun Pintu Kabun Kecamatan Mandiangin Koto Salayan Kota Bukittinggi." *Jurnal Cikal Cendekia* 02(01):24–34.